

# **KEKHAWATIRAN MASYARAKAT PULAU SERASAN PASCA ADANYA PELABUHAN POS LINTAS BATAS NEGARA (PLBN)**

**Oleh**  
**Kusyadi**  
**NIM.190569201055**

## **Abstrak**

Daerah perbatasan secara umum menghadapi berbagai masalah pada keterisolasian dan mahalnya harga barang dan jasa. Pos Lintas Batas Negara (PLBN) merupakan salah satu implementasi nyata sebagai salah satu pembangunan untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah yang di maksudkan adalah untuk meningkatkan ekonomi suatu daerah perbatasan, membuat persaingan harga yang lebih kompetitif dan penggerakan perekonomian masyarakat. Akan tetapi dengan adanya pelabuhan memunculkan kekhawatiran masyarakat terutama pada tauke, nelayan dan pedagang disebabkan adanya interaksi antar jaringan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kekhawatiran oleh masyarakat terhadap pasca adanya pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Pulau Serasan Desa Tanjung Setelung. Adapun teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik, melalui konsep *mind, self, dan society*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan informan sebanyak 10 orang serta menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa kekhawatiran masyarakat pada proses interaksi simbolik 3 tahapan yaitu *mind, self, and society*. Dimana awal mula pembangunan pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) tersebut menganggap kehadirannya di Pulau Serasan merupakan bentuk perhartian dari pemerintah pusat, peningkatan keamanan daerah perbatasan, namun pada kenyataan masyarakat mengeluhkan kehadiran pelabuhan tersebut yang dinilai lebih menghambat aktivitas mereka karena adanya peraturan-peraturan berkaitan dengan aktivitas yang akan membatasi ruang gerak masyarakat melakukan aktivitas lintas batas negara. Ditambah lagi adanya penggusuran yang dilakukan oleh pemerintah terhadap rumah warga yang terkena lahan pembangunan pelabuhan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) serta jaringan sosial yang ada di masyarakat Desa Tanjung Setelung tersebut juga terkena dampaknya.

**Kata Kunci:** Kekhawatiran, Interaksi Simbolik, Pos Lintas Batas Negara.

## **SERASAN ISLAND COMMUNITY CONCERNS POST THERE IS A CROSS-BORDER PORT (PLBN)**

**By:**  
**Kusyadi**  
**NIM.190569201055**

### **Abstract**

*Border areas in general face various problems in isolation and the high price of goods and services. National Cross-border Post (PLBN) is one of the real implementations as one of the developments to overcome this problem. The problem in question is to improve the economy of a border area, make price competition more competitive and drive the people's economy. However, the existence of a port raises public concern, especially for tauke, fishermen and traders due to the interaction between these networks. The purpose of this research is to find out how the community is worried about the existence of the National Cross Border Post (PLBN) port on Serasan Island, Tanjung Setelung Village. The theory used is the theory of symbolic interaction, through the concepts of mind, self, and society. The research method used is descriptive qualitative method with as many as 10 informants and uses data collection techniques and tools in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study found that people's concerns were in the process of symbolic interaction in 3 stages, namely mind, self, and society. Where in the beginning the development of the National Cross Border Post (PLBN) port considered its presence on Serasan Island to be a form of concern from the central government, increasing the security of border areas, but in reality the community complained about the presence of the port which was considered to be more of an obstacle to their activities due to regulations related to with activities that will limit the space for people to carry out activities across national borders. In addition, the evictions carried out by the government were the houses of residents who were affected by the land for the construction of the National Cross Border Post (PLBN) port and the social networks in the Tanjung Setelung Village community were also affected.*

*Keywords: Concern, Symbolic Interaction, Cross Border Posts.*